

**PENGARUH KUALITAS *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tesis

Oleh

**ZULMIA OKTAVIANI
NPM 2221031015**



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH KUALITAS *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORT DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh

ZULMIA OKTAVIANI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Magister Ilmu Akuntansi**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KUALITAS *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Zulmia Oktaviani

Penelitian ini meneliti pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2022, *sustainability report* diukur dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dan kualitas *green accounting* diukur melalui pemeringkatan PROPER. Statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengungkapkan bahwa meskipun kualitas *green accounting* berdampak positif terhadap pelaporan keberlanjutan, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan ini secara signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya akuntansi ramah lingkungan dalam meningkatkan pengungkapan keberlanjutan, selaras dengan teori legitimasi dan pemangku kepentingan. Namun, peran moderasi yang diharapkan dari ukuran perusahaan tidak didukung, sehingga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perbedaan sektoral dan variasi dalam praktik pelaporan lingkungan dapat mempengaruhi hasil tersebut. Studi ini berkontribusi untuk memahami dinamika antara *green accounting* dan pelaporan keberlanjutan dalam konteks tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Kata Kunci : *Green accounting*, *Sustainability Reporting*, Peringkat PROPER, Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING QUALITY ON SUSTAINABILITY REPORT WITH COMPANY SIZE AS A MODERATION VARIABLE

Oleh

Zulmia Oktaviani

This research examines the influence of green accounting quality on sustainability reports with company size as a moderating variable. The research focuses on companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2022, sustainability reports are measured using the Global Reporting Initiative (GRI) standards and green accounting quality is measured through the PROPER ranking. Descriptive statistics and Moderated Regression Analysis (MRA) reveal that although green accounting quality has a positive impact on sustainability reporting, company size does not significantly moderate this relationship. These findings highlight the importance of green accounting in improving sustainability disclosure, in line with legitimacy and stakeholder theory. However, the expected moderating role of firm size is not supported, suggesting that factors such as sectoral differences and variations in environmental reporting practices may influence the results. This study contributes to understanding the dynamics between green accounting and sustainability reporting in the context of corporate environmental responsibility.

Keywords : Green accounting, Sustainability Reporting, PROPER Ratings, Corporate Environmental Responsibility, Company Size

Judul Tesis

: PENGARUH KUALITAS *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nama Mahasiswa

: Zulmia Oktaviani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2221031015

Jurusan

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

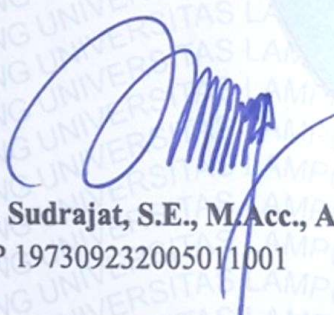
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

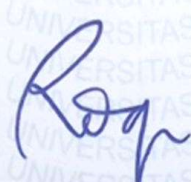

Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.

NIP 197309232005011001


Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

NIP 197803092008122001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.

NIP 197506202000122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Sekretaris : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

Penguji Utama : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

Anggota Penguji : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003

3. Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 26 Februari 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulmia Oktaviani

NPM : 2221031015

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Kualitas *Green Accounting* Terhadap *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Februari 2025


10000
METERAI
TEMPEL
B07AMX192169166
Zulmia Oktaviani

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zulmia Oktaviani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Oktober 1999. Penulis adalah putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ahmad Zulfa, S.Ag. dan Dra. Emi Lestari.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Pertiwi dan lulus pada tahun 2005. Penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD N 1 Sukarame dan lulus pada tahun 2011, kemudian menempuh sekolah menengah pertama di MTS N 1 Tanjung Karang dan lulus pada tahun 2014. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah ke atas di MA N 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur paralel. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila dan merupakan Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) FEB Unila. Kemudian penulis diberi amanah untuk menjadi kepala bidang 1 (Pengembangan Kemampuan Akademik Mahasiswa) HIMAKTA untuk periode 2020. Penulis lalu lulus pada tahun 2021 dan langsung melanjutkan Pendidikan pascasarjana pada program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang – orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

Surah Ali Imran Ayat 139

“Lakukan yang terbaik, Sehingga aku Tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

Magdalena Neuner

“Cobalah tidak untuk menjadi seseorang yang sukses, tetapi menjadi seseorang yang bernilai”

Albert Einstein

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Zulfa, S. Ag. dan Ibu Dra. Emi Lestari yang telah membesarkanku dan membimbing tanpa lelah hingga sampai saat ini. Terimakasih atas segala doa yang telah diberikan, kasih sayang dan cinta yang berlimpah, motivasi dan semangat yang selalu diucapkan.

Adikku tersayang, Alysya Oktaviani yang selalu menghibur dan selalu menyemangatiku. Terimakasih atas doa dan perhatian yang telah diberikan.

Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman – temanku yang telah memberikan semangat dan doa selama ini.

Seluruh guru, dosen, pendidik, serta Almamaterku tercinta yang telah sabar mendidik dan memberikan ilmunya hingga pelajaran berharga untuk terus memotivasi sampai saat ini.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengaruh Kualitas *Green Accounting* Terhadap *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. selaku Pembimbing Utama yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, motivasi, dan memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Pembimbing Kedua atas ketersediaannya memberikan waktu, bimbingan yang bermanfaat selama proses penyusunan tesis.
7. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran, pengetahuan, nasihat, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyempurnakan tesis ini.
8. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan saran-saran, motivasi, dan segala bantuannya untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

11. Ayah dan ibu tercinta Ahmad Zulfa, S.Ag. dan Dra. Emi Lestari yang telah memberikan semangat, dukungan, doa dan perhatian setulus hati, sepenuh jiwa, dan penuh keikhlasan.
12. Adikku Alysya Oktaviani. Terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dan terimakasih telah memberikan motivasi.
13. Kakak dan adik sepupuku yang telah memberikan saran dan dorongan untukku agar selalu semangat.
14. Seluruh keluarga besar Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
15. Teruntuk bubu yang memberikan semangat dikala penulis kesulitan.
16. Teman-teman MIA 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya selama ini, terutama yang selalu memberikan bantuan dan terus mendorong dalam menyelesaikan tesis ini.
17. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Februari 2025

Penulis,

Zulmia Oktaviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I.PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	7
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1.Landasan Teori.....	8
2.1.1.Teori Legitimasi	8
2.1.2.Teori <i>Stakeholders</i>	8
2.1.3.Teori <i>Triple Bottem Line</i>	9
2.1.4. <i>Sustainability report</i>	9
2.1.5. <i>Green accounting</i>	13
2.1.6.Biaya Lingkungan	14
2.1.7.Kinerja Lingkungan.....	15
2.1.8.Ukuran Perusahaan.....	17
2.2.Penelitian Terdahulu	17

2.3.Kerangka Pemikiran.....	24
2.4.Hipotesis Penelitian.....	25
III.METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1.Jenis Penelitian.....	28
3.2.Populasi dan Sampel	28
3.3.Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.3.1. <i>Sustainability Report</i>	31
3.3.2. <i>Green accounting</i>	31
3.3.3.Ukuran Perusahaan.....	32
3.4.Metode Pengumpulan Data	32
3.5.Metode Analisis Data	32
3.5.1.Statistik Deskriptif.....	32
3.5.2.Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1.Uji Normalitas	33
3.5.2.2.Uji Multikolinearitas	33
3.5.2.3.Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.4.Uji Autokorelasi	34
3.5.3. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	34
3.5.4.Uji Hipotesis	35
3.5.4.1.Uji Kelayakan Model (Uji F).....	35
3.5.4.2.Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.5.4.3.Uji Parsial (Uji t)	36
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1.Statistik Deskriptif	37
4.2.Uji Asumsi Klasik	39
4.2.1.Uji Normalitas	39
4.2.2.Uji Multikolinieritas	40
4.2.3.Uji Heteroskedasitas.....	42
4.2.4.Uji Autokorelasi	43
4.3. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	43
4.4.Uji Hipotesis	45
4.4.1.Uji Kelayakan Model (Uji F).....	45
4.4.2.Koefisien Determinasi (R^2)	45

4.4.3. Uji Parsial (Uji t)	46
4.5. Pembahasan.....	47
4.5.1. Pengaruh Kualitas <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Sustainability</i>	47
4.5.2. Pengaruh Kualitas <i>Green accounting</i> Terhadap <i>Sustainability Report</i> Dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	55
V. PENUTUP.....	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan.....	59
5.3. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Item GRI 300.....	10
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	28
3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	29
3.3 Peringkat PROPER.....	31
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
4.2 Peringkat PROPER Tahun 2017-2022.....	39
4.3 Uji Normalitas.....	40
4.4 Uji Multikolinieritas.....	41
4.5 Uji Multikolinieritas setelah Mean-centering.....	41
4.6 Uji Autokorelasi.....	43
4.7 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	43
4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	45
4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
4.10 Uji Parsial (Uji t).....	46
4.11 Perbedaan program yang dilakukan tahun 2017-2022.....	50

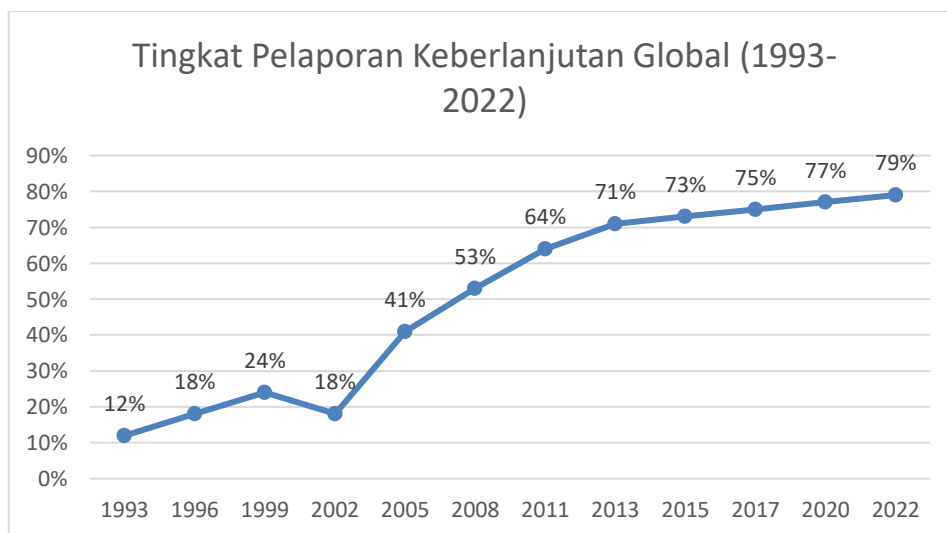
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tingkat Pelaporan Keberlanjutan Global (1993-2022).....	1
1.2 Peringkat Penghasil Emisi Karbon Terbesar di Dunia.....	2
2.1 Kerangka Pemikiran	24
4.1 Grafik Scatterplot.....	42
4.2 Perbandingan <i>Green accounting</i> dan Sustainability Report.....	48
4.3 Perbandingan Biaya Lingkungan dan Peringkat PROPER.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Survei global yang dilakukan oleh KPMG tahun 2022 dari 100 perusahaan top berdasarkan pendapatan di 58 negara, wilayah dan yuridiksi menunjukkan bahwa tingkat pelaporan keberlanjutan mencapai hingga 79% pelaporan (KPMG, 2022). Pada tahun yang sama PwC meluncurkan *sustainability counts II: State of sustainability reporting in Asia Pacific*, survei dilakukan dari 14 negara Asia Pasifik dengan 50 perusahaan teratas terpilih yang menunjukkan bahwa tingkat pelaporan 77% tahun 2021 berubah 88% tahun 2022 dan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 laporan sustainability report sebesar 80% telah menggunakan standar GRI (PwC, 2022).



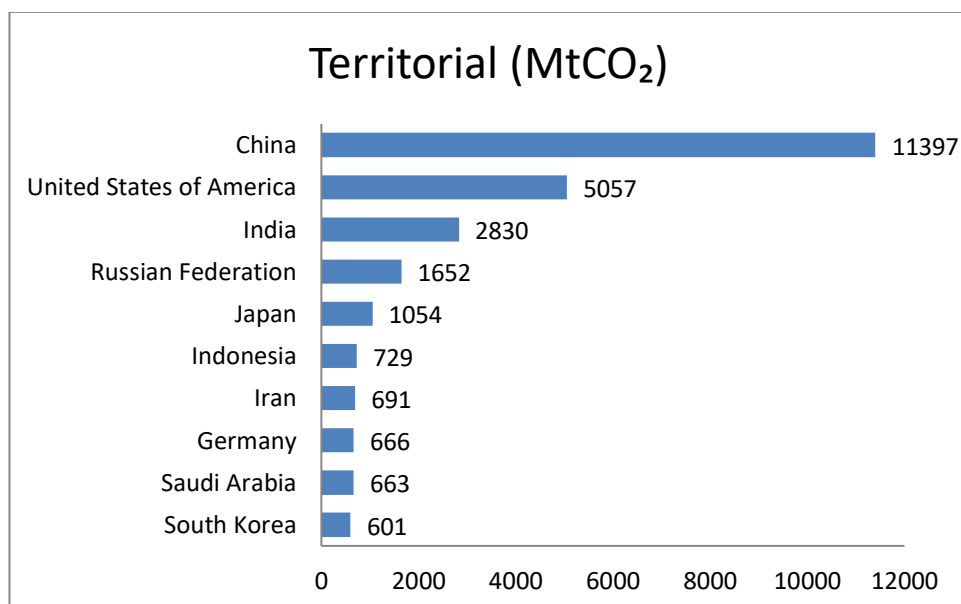
Gambar 1.1 Tingkat Pelaporan Keberlanjutan Global (1993-2022)

Sumber: KPMG, 2022

Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa isu keberlanjutan menjadi sangat penting dan diperhatikan di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Elkington (1997) yang memaparkan teori *Triple Bottom Line* atau The 3P

(*People, Planet, and Profit*) bahwa pencapaian bisnis tidak hanya untuk memperoleh laba namun juga harus dapat mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya ke masyarakat serta lingkungan sekitar. Dari ketiga aspek tersebut, lingkungan menjadi perhatian khusus saat ini, perubahan iklim yang ekstrim menjadikan perusahaan dituntut *stakeholder* lebih dalam menjaga lingkungan.

Berbagai isu lingkungan yang muncul memberikan banyak kekhawatiran, keamanan produk, limbah, polusi, serta penyusutan sumber daya alam yang tidak terjamin semakin dirasakan. Berdasarkan laporan kualitas udara dunia IQAir, di tahun 2022 berdasarkan 113 negara, Indonesia mendapatkan peringkat 26 dengan konsentrasi PM_{2,5} mencapai 30,4 μm^3 dan di tahun 2019 pernah mencapai hingga 51,7 μm^3 yang artinya Indonesia masuk kedalam kategori kualitas udara sangat tidak sehat (IQAir, 2022). Pada pemeringkatan yang dilakukan Global Carbon Atlas, peringkat enam diraih oleh Indonesia dengan negara terbesar yang menghasilkan emisi karbon di dunia dengan 729 juta ton karbon dioksida (CO₂) (Global Carbon Atlas, 2022)



Gambar 1.2 Peringkat Penghasil Emisi Karbon Terbesar di Dunia

Sumber: Global Carbon Atlas, 2022

Keadaan ini memperbesar dampak kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Fokus masyarakat beralih pada kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dikarenakan kegiatan operasi perusahaan, hal tersebut disebabkan karena dalam praktiknya perusahaan terikat pada keberadaan dan lingkungan sekitar masyarakat.

Perusahaan yang ingin diterima kehadirannya oleh masyarakat (publik) dituntut lebih transparan serta akuntabel untuk dampak lingkungan dan sosial yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan (Chang et al., 2019). Teori legitimasi dimana perusahaan melakukan kegiatan operasinya tepat dengan norma masyarakat dan lingkungan perusahaan tersebut berada. Jika teori legitimasi berhubungan dengan penerimaan masyarakat, maka teori *stakeholder* dimotivasi oleh akuntabilitas kepada *stakeholder*.

Sustainability report menjadi instrumen penting dalam upaya mengelola dampak organisasi terhadap lingkungan. Namun, beberapa Perusahaan tidak dapat mengelola dampak lingkungan dengan baik. Pada tahun 2011, hasil pengamatan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebanyak 1.002 perusahaan terdapat 49 yang lalai hingga merusak lingkungan karena melanggar ketentuan yang ada (Yazid, 2011). Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi citra perusahaan dan operasi perusahaan dapat dihentikan. Seperti pada kasus yang dialami PT Ricky Kurniawan Kertapersada yang di denda Rp 191,8 miliar untuk pemulihan lingkungan dan mengakibatkan perusahaan tersebut memutuskan untuk mengajukan pailit (Gakkum KLHK, 2024). PT Timah Tbk juga mengalami masalah untuk dugaan korupsi atas perizinan usaha pertambangan PT Timah Tbk yang memberikan kerugian ekologis sebesar Rp 271 Triliun yang dihitung berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup nomor 7 tahun 2014 mengenai kerugian akibat kerusakan lingkungan (Itsnaini & Alexander, 2024).

Selain itu, pada tahun 2023 PLN Indonesia Power merupakan pengelola delapan unit pembangkit PLTU Suralaya menentang temuan CREA yang menyatakan bahwa sebanyak 1.470 terjadinya kematian tiap tahun hingga munculnya kerugian atas kesehatan sebesar Rp14,2 triliun karena polusi PLTU batu bara (BBC, 2023).

Pada 2019 pipa milik Pertamina mengalami kebocoran. Hal tersebut membuat pengungkapan laporan keberlanjutan meningkat masing-masing sebesar 28% dan 37%, peningkatan pengungkapan ditahun berikutnya muncul dikarenakan berita terkait insiden lingkungan atas operasional Pertamina menyebar (Purwanti & Lestari, 2022). Selain itu, kebocoran di tempat lain beberapa tahun terakhir timbul di Teluk Balikpapan, Teluk Ambon, Tuban, dan Cirebon (Alaidrus, 2019).

Pengelolaan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian besar bahkan dapat membuat perusahaan pailit, maka dari itu kesadaran untuk lingkungan melahirkan gerakan *green movement* atau peduli lingkungan, hal tersebut mendasari lahirnya *green accounting*. *Green accounting* hadir sebagai alat untuk mengelola lingkungan dalam menilai seberapa efektif kegiatan konservasi yang didasarkan pada ringkasan serta klasifikasi biaya konservasi lingkungan (Pramanik et al., 2008).

Green accounting memiliki arti bahwa akuntansi yang diterapkan didasarkan atas pelestarian lingkungan dengan memasukkan biaya kedalamnya (Zulhaimi, 2015). *Green accounting* sebenarnya bertugas dalam mengurangi biaya atas dampak lingkungan (*societal cost*) yang menjadikan perusahaan yang telah mengantisipasi diawal produksi tidak lagi mengeluarkan biaya tersebut (Magablih, 2017). Pembahasan mengenai identifikasi, alokasi biaya serta pengukuran terkait lingkungan, integrasi lingkungan ke bisnis dan identifikasi kewajiban atas lingkungan masuk secara khusus dalam peranan *Green accounting*.

Green accounting sendiri memiliki keterkaitan erat terhadap kinerja lingkungan karena *green accounting* dapat mengidentifikasi dampak lingkungan, menilai biaya dan manfaat dari berbagai kegiatan serta melihat progress kemajuan menuju pencapaian keberlanjutan (Zeraibi et al., 2023; Zhang et al., 2023; Zhu & Sarkis, 2004). Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membentuk program penilaian kinerja lingkungan yang dikenal dengan PROPER. Program ini memberikan pemeringkatan pada perusahaan yang mendaftar dan dinilai sesuai yang tercantum dalam PERMENLHK No. 01 Tahun 2021 tentang PROPER, dalam kesertaannya sebuah perusahaan tentu memerlukan biaya yang cukup besar sehingga peran *green accounting* menjadi penting. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang tinggi cenderung mempunyai kualitas *green accounting* yang baik (Agyemang et al., 2023; de Beer & Friend, 2006; Rahman & Islam, 2023; Ulupui et al., 2020).

Beberapa penelitian terkait *sustainability report* telah banyak dilakukan sebelumnya dan beberapa aspek keberlanjutan kurang mendapatkan perhatian termasuk akuntansi pengelolaan lingkungan, kerusakan lingkungan, perhitungan karbon, serta inovasi sebagai kontributor *sustainability report* (Benameur et al., 2023). Hasil penelitian yang dilakukan pada Perusahaan besar US bahwa *environmental performance* serta *environmental disclosure* mempunyai hubungan positif yang menunjukkan bahwa perusahaan hijau lebih mengungkapkan *environmental performance* mereka (Lu & Taylor, 2018). Penelitian lain yang berpendapat sama bahwa *green accounting* yang diukur dengan *environmental performance* mempengaruhi secara positif ke pengungkapan *sustainability report* (Agyemang et al., 2023; Deswanto & Siregar, 2018; Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022; Khatri & Kjærland, 2023; Ye, Yang, & Shi, 2023). Hasil lain ditemukan bahwa *environmental performance* yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan (Doan et al., 2020; Liu et al., 2011). Penelitian lainnya menyatakan bahwa

variabel *green accounting* dengan kinerja lingkungan sebagai pengukuran tidak berpengaruh pada *sustainable development* di perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Hal tersebut dikarenakan kinerja lingkungan dalam perusahaan pertambangan BEI 2017-2021 belum banyak diterapkan Perusahaan, selain itu kesadaran atas lingkungan belum dapat diapresiasi perusahaan (Razak & Azizah, 2023).

Pada saat yang sama, ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan yang lebih efektif. Perusahaan besar, dengan sumber daya dan kapasitas yang lebih besar, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi ramah lingkungan, serta kemampuan untuk mengelola biaya yang terkait dengan kebijakan tersebut. Menurut Nguyen et al. (2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan, penelitian sebelum itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dengan ukuran perusahaan (Suttipun & Stanton, 2012).

Menurut Imron & Hamidah (2022), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap publikasi *sustainability reporting*. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan mempublikasikan *sustainability reporting*-nya. Penelitian berdasarkan oleh Ruhana et al (2020) menunjukkan bukti dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan *sustainability report* diarah negatif. Pada penelitian Purnama (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh komisaris independen pada pengungkapan *sustainability report* dan memoderasi (memperlemah) atas pengaruh aktivitas perusahaan pada pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, Penelitian ingin mencoba menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan penelitian terdahulu yang terkait, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Kualitas *Green accounting* terhadap *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*?
2. Bagaimanakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh dari kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*.
2. Meneliti ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disusun sebagai berikut:

1. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk pemerintah maupun lembaga terkait di dalam memperbaiki kebijakan mengenai keberlanjutan yang sudah ada saat ini.
2. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman betapa pentingnya penerapan *green accounting* dalam keberlanjutan usaha.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat hasil dari penelitian terdahulu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi telah banyak dikemukakan dalam beberapa studi oleh Lindblom (1984), Guthrie dan Parker (1989), Patten (1992), Whiting dan Miller (2008) serta Guthrie, Petty, Yongvanich dan Ricceri (2004). Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghozali & Chairi (2007) menyampaikan terkait cara dalam memberikan gambaran mengenai adanya perbandingan berbeda antara nilai-nilai dalam perusahaan dan nilai-nilai dalam masyarakat, sehingga perusahaan ada di titik yang terancam atas nilai-nilai yang berbeda tersebut dan ini dikenal dengan sebutan *legitimacy gap*. Munculnya *Legitimasi gap* ketika perusahaan tidak peduli atas dampak yang mungkin saja akan timbul dari kegiatan perusahaan dan tidak peka pada harapan masyarakat kepada perusahaan serta timbul karena perusahaan hanya berfokus pada mendapatkan keuntungan saja (Widhiastuti, Suputra, & Budiasih, 2017).

2.1.2. Teori Stakeholders

Gray, Kouhy dan Adams (1994) dalam Ghozali & Chairi (2007) menyatakan bahwa keberlangsungan hidup pada perusahaan berkaitan dengan dukungan dari *stakeholder* dan kegiatan perusahaan bertujuan dalam menemukan dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, maka usaha perusahaan juga semakin besar dalam beradaptasi. Pengungkapan atas sosial digambarkan sebagai hasil dari pembicaraan antara perusahaan dan *stakeholder*-nya. Oleh karena itu teori *stakeholder* ini berdefiniskan dimana suatu strategi dibentuk perusahaan bertujuan menjaga hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) misalnya, pelanggan, pemerintah, pegawai, pemasok, investor, masyarakat termasuk lingkungan hidup dan kreditur.

Teori *Stakeholder* menyiratkan tentang bagaimana perusahaan beroperasi hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri namun harus dapat membagikan manfaat ke *stakeholdernya* seperti, masyarakat, pemegang saham, konsumen, kreditor, *supplier*, analis, pemerintah dan pihak lain (Ghozali & Chairi, 2007). Para *stakeholder* harus memperoleh laporan atas aktivitas dari perusahaan untuk lingkungan karena laporan tersebut adalah hak para *stakeholder*. Keberlangsungan atas kegiatan operasional perusahaan didapat dari adanya dukungan *stakeholder* itu sendiri. Sehingga, setiap *stakeholder* mempunyai hak atas informasi terkait kegiatan organisasi perusahaan dalam perannya terhadap lingkungan sekitar.

2.1.3. Teori *Triple Bottem Line*

Teori *Triple Bottom Line* atau The 3P (*People, Planet, and Profit*) yang diungkapkan Elkington (1997) bahwa pencapaian bisnis tidak hanya untuk memperoleh laba namun juga harus dapat mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya ke masyarakat serta lingkungan sekitar. Pada teori ini ada tiga paspek dalam mengukur kinerja antara lain ekonomi, sosial, serta lingkungan. Konsep *Triple Bottom Line* memiliki implikasi dimana semua yang terlibat serta mendapatkan dampak atas kegiatan produksi perusahaan harus diutamakan. Jika dirangkum maka kepentingan untuk *stakeholder* terbagi tiga kepentingan antara lain untuk keberlangsungan laba, keberlangsungan masyarakat, serta keberlangsungan lingkungan hidup.

2.1.4. *Sustainability report*

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan dan undang-undang yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, Perusahaan juga merasa bahwa laporan tersebut dapat memberikan manfaat. Misalkan pada peraturan undang-undang no. 40 tahun 2007 pasal 24 menerangkan mengenai kewajiban setiap

perusahaan dalam menjalankan atas tanggungjawab untuk sosial serta lingkungan. Peraturan ini memberikan harapan agar keikutsertaan perusahaan akan meningkatkan kualitas atas kehidupan masyarakat serta lingkungan sekitar (Nasir, Ilham, & Utara, 2014). Tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menetapkan sebuah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no. 51/pojk.03/2017 mengenai kewajiban atas pembuatan *sustainability report*.

Sustainability report sendiri berupa media dalam melakukan pendeskripsian atas kegiatan ekonomi, sosial, serta lingkungan yang dijalankan perusahaan. *Global Reporting Initiative* (GRI) memberikan penjelasan mengenai *sustainability report* yang merupakan praktik atas pengukuran, pengungkapan, serta akuntabilitas dalam kinerja organisasi agar tercapainya keberlanjutan untuk para pemangku kepentingan baik internal ataupun eksternal (Diono, 2017). Informasi yang disediakan didalam *sustainability report* akan bermanfaat untuk pemangku kepentingan baik internal ataupun eksternal sebagai bantuan pengambilan keputusan dalam pembangunan berkelanjutan. Penggunaan ukuran dalam penelitian ini menggunakan standar pengungkapan lingkungan yang ada di *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pengungkapan atas lingkungan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) terdapat pada GRI 300 yang memiliki 32 item pengungkapan yang diperlihatkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Item GRI 300

Sub Topik	Item	
301: Material	301-1	Mengenai material yang penggunaannya didasarkan pada berat atau pada volume.
	301-2	Mengenai material yang masuk terkait penggunaan daur ulang.

	301-3	Mengenai perolehan produk ulang serta material digunakan pada kemasan.
302: Energi	302-1	Mengenai pemakaian energi di dalam lingkup organisasi.
	302-2	Mengenai pemakaian energi di luar lingkup organisasi.
	302-3	Mengenai Intensitas pada energi.
	302-4	Mengenai pengurangan atas pemakaian energi.
	302-5	Mengenai pengurangan untuk kebutuhan atas produk dan jasa.
303: Air	303-1	Mengenai Interaksi dengan air untuk sumber daya yang digunakan bersama.
	303-2	Mengenai pengelolaan dampak atas kaitannya dalam pembuangan air.
	303-3	Mengenai pengambilan atas air.
	303-4	Mengenai pembuangan atas air
	303-5	Mengenai pemakaian air
304: Keanekaragaman Hayati	304-1	Mengenai kepemilikan Lokasi operasi, sewa, kelola, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung serta kawasan atas nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.
	304-2	Mengenai Dampak signifikan untuk aktivitas, produk, serta jasa atas keanekaragaman hayati.
	304-3	Mengenai habitat yang perlu dilindungi ataupun direstorasi.
	304-4	Mengenai Spesies Daftar Merah IUCN serta spesies daftar konservasi nasional dengan habitat pada wilayah yang terkena efek operasi.

305: Emisi	305-1	Mengenai Emisi GRK (lingkup 1) secara langsung.
	305-2	Mengenai Emisi energi GRK (lingkup 2) secara tidak langsung.
	305-3	Mengenai Emisi GRK (lingkup 3) secara tidak langsung lainnya.
	305-4	Mengenai intensitas atas emisi GRK.
	305-5	Mengenai pengurangan atas emisi GRK.
	305-6	Mengenai Emisi atas zat perusak ozon (ODS).
	305-7	Mengenai Nitrogen oksida (NO _x), belerang oksida (SO _x), serta emisi udara signifikan lain.
306: Efluen dan Limbah	306-1	Mengenai pelepasan air sesuai mutu serta tujuan.
	306-2	Mengenai limbah sesuai jenis serta metode untuk pembuangan.
	306-3	Mengenai tumpahan signifikan.
	306-4	Mengenai pengangkutan atas limbah.
	306-5	Mengenai badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air.
307: Kepatuhan Lingkungan	307-1	Mengenai Ketidakpatuhan atas undang-undang serta peraturan lingkungan hidup.
308: Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1	Mengenai seleksi pemasok baru menggunakan kriteria atas lingkungan.
	308-2	Mengenai dampak lingkungan yang negatif pada rantai pasokan serta tindakan yang telah diambil.

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*, 2016

2.1.5. *Green accounting*

Akuntansi adalah ilmu yang dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi lingkungan. Keberadaannya terus mengalami kemajuan dan nilai terus bertambah sepanjang waktu yang berkembang. Metode pembukuan yang dilakukan juga mengalami perkembangan dengan mengikuti kerumitan bisnis yang kian tinggi. Ketika hal tersebut menyentuh lingkungan dan mulai diperhatikan oleh masyarakat, akuntansi ikut mencoba mengimbangi diri agar nantinya siap dalam menginternalisasi segala eksternalitas. Hal ini akhirnya membentuk konsep *Socio Economic Environmental Accounting* (SEEC) yang artinya sama dalam pengertian *Triple Bottom Line*, dimana pelaporan akuntansi ke khalayak tidak hanya mencakup atas kinerja ekonomi namun juga atas kinerja lingkungan dan sosial. *Green accounting* kadang kala diingat sebagai *Environmental Accounting*, Ikhsan (2008) berpendapat artian dari hal tersebut berarti memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) pada kegiatan di akuntansi perusahaan maupun lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan (*Green accounting*) sendiri disebut sarana dalam melaporkan operasional dari suatu lembaga (negara, kota, Perusahaan, organisasi) yang berkaitan ke lingkungan.

Menurut Saputro & Nuswantara (2022) dengan menerapkan akuntansi ramah lingkungan, perusahaan akan:

1. Lebih baik melihat peluang untuk mengurangi biaya operasional.
2. Mengurangi biaya terkait energi dan sumber daya.
3. Membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait melanjutkan atau menghentikan suatu proses atau produk tertentu.
4. Dapatkan keunggulan kompetitif dengan mengurangi dampak lingkungan dengan meningkatkan desain produk, pengemasan, dan proses.
5. Membantu memastikan perusahaan memenuhi hak dan kewajiban yang ada (seperti kepatuhan terhadap hukum dan peraturan).

6. Meningkatkan citra perusahaan.

2.1.6. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dimana dampak atas keuangan ataupun non-keuangan yang harus ditanggung dari hasil kegiatan yang berpengaruh ke kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008). Biaya overhead pabrik (BOP) yang sulit untuk diidentifikasi langsung karena biaya tersebut sulit dilacak karena tersembunyi dan tidak adanya pencatatan serta pelaporan yang jelas terkait hal tersebut, biaya itu merupakan biaya lingkungan (Ikhsan, 2008). Kegiatan penerapan *green accounting* sangat diperlukan pengeluaran biaya dan biaya tersebut perlu dibebankan ke perusahaan yang timbul secara bersamaan terhadap penyediaan barang serta jasa ke konsumen. Harapannya beban yang sudah dialokasikan akan menimbulkan lingkungan sehat serta terjaganya kelestarian.

Penjelasan oleh Wulaningrum & Kusrihandayani (2020) dimana biaya dikeluarkan perusahaan akibat dari adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk karena proses produksi yang dilakukan perusahaan buruk disebut sebagai biaya lingkungan. Biaya lingkungan diantaranya biaya yang terhubung atas proses dampak pada lingkungan serta biaya yang terhubung atas perbaikan kerusakan dikarenakan limbah yang timbul dikegiatan perusahaan. Biaya lingkungan terlihat dalam alokasi dana pada program bina lingkungan yang berada dilaporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Perhitungan untuk Biaya lingkungan dapat dilakukan dengan membandingkan dana program bina lingkungan dan laba bersih perusahaan. Dua jenis pada biaya lingkungan (Hansen & Mowen, 2016):

1. Biaya pencegahan lingkungan atau *Environmental prevention cost*. Biaya pencegahan lingkungan merupakan pengeluaran biaya atas aktivitas untuk pencegahan produksi limbah ataupun sampah didalam kegiatan produksi.

2. Biaya deteksi lingkungan atau *Environmental detection cost* dimana biaya-biaya dikeluarkan perusahaan untuk memastikan aktivitas atas produk, proses, serta aktivitas lainnya sesuai dengan standar lingkungan berlaku.

2.1.7. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan berupa penilaian atas hasil dalam upaya pengelolaan lingkungan untuk mendorong perusahaan mengelola lingkungan sekitar. Pengupayaan dalam mendorong perusahaan untuk terlibat didalam pengelolaan lingkungan maka Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia mengambil langkah dengan menerapkan program atas penilaian kinerja dengan sebutan sebagai Program Pengendalian, evaluasi, dan penilaian pencemaran disingkat PROPER dari mulai tahun 1994. PROPER bermaksud memaksa perusahaan dalam mematuhi peraturan lewat insentif dan disentif reputasi dimana Perusahaan harus mengaplikasikan produksi bersih. Usaha Perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan akan mendorong perusahaan dalam menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang akhirnya memungkinkan keberlanjutan perusahaan (Ulupui et al., 2020).

Berdasarkan PERMENLHK No. 01 Tahun 2021 tentang PROPER, peringkat diberikan berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

1. Emas, sudah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih atas apa yang dipersyaratkan serta menjalankan upaya untuk pengembangan yang berkesinambungan.
2. Hijau, perusahaan yang sudah menjalankan pengelolaan lingkungan lebih dari syarat yang ditetapkan.
3. Biru, sudah menjalankan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sama atas ketentuan ataupun peraturan yang berlaku (terpenuhinya segala aspek yang dipersyaratkan oleh KLHK).

4. Merah, untuk peserta PROPER yang berupaya untuk pengelolaan lingkungan hidupnya dijalankan tidak berdasarkan ketentuan peraturan atas perundang-undangan.
5. Hitam, untuk peserta PROPER telah melaksanakan perbuatan atau atas kelalaian yang akan mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Penilaian PROPER dijalankan dengan menilai perlakuan dari perusahaan pada hal berikut:

1. Kinerja atas penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan untuk mengikuti peraturan atas perundang-undangan dalam bidang:
 - a. Penilaian terhadap pengaturan atas pencemaran air.
 - b. Penilaian pada pemeliharaan atas sumber air.
 - c. Penilaian pada pengaturan atas pencemaran udara.
 - d. Penilaian dalam mengelola atas limbah B3.
 - e. Penilaian dalam mengelola atas limbah nonB3.
 - f. Penilaian dalam mengelola atas B3.
 - g. Penilaian atas pengaturan untuk kerusakan lahan.
 - h. Penilaian pengelolaan atas sampah.
2. Kinerja atas penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan lebih dari peraturan yang wajib dijalankan pada peraturan perundang-undangan, meliputi:
 - a. Terjalannya kegiatan penilaian atas daur hidup (*life cycle assesment*).
 - b. Terciptanya sistem manajemen terkait lingkungan.
 - c. menerapkan sistem manajemen terkait lingkungan untuk memanfaatkan sumber daya di bidang:
 - Penghematan atau efisiensi untuk energi.
 - Menurunkan emisi.
 - Penghematan atau efisiensi atas air serta menurunkan beban air atas limbah.
 - Mengurangi serta dapat memanfaatkan limbah B3.

- Mengurangi serta memanfaatkan limbah non-B3.
- Melindungi keanekaragaman hayati.
- d. Terciptanya pemberdayaan untuk masyarakat.
- e. Cepat tanggap untuk antisipasi bencana.
- f. Terciptanya Inovasi untuk sosial.

2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara garis besar diartikan dalam bentuk suatu skala dimana ukuran perusahaan dapat dikelompokkan ukuran besar ataupun kecilnya perusahaan antara lain menggunakan total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lainnya (Dang, (Frank) Li, & Yang, 2018). Beberapa peneliti mengatakan cara pembagian ukuran Perusahaan antara yang besar dan kecil dikelompokkan dengan melihat total pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2010).

Total asset dapat digunakan sebagai pengukuran dengan menghitung nilai logaritma total asset sebagai acuan penilaian apakah Perusahaan tersebut besar atau kecil (Hartono, 2008). Besar dan kecilnya perusahaan menunjukkan nilai dari ukuran Perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Riyanto (2001) memiliki pendapat mengenai ukuran perusahaan yang merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan meninjau penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian, terdiri dari :

Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Kittisak Jermisittiparsert, Sudawan Somjai,	<i>Green accounting: Reflections from a CSR and</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran inovasi hijau, proaktifitas

dan Sriparinya Toopgajank, 2020	<i>environmental disclosure perspective</i>	lingkungan, dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan efisiensi energi. Hasilnya menunjukkan dampak signifikan dari konstruk independen yang disebutkan sebelumnya terhadap variabel dependen. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan bahwa organisasi perlu mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien, dengan menghadirkan inovasi hijau yang membantu mereka dalam menghilangkan pemborosan, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya.
Triasesiarta Nur dan Rosinta Ria Panggabean, 2023	<i>The Impact of Environmental Performance on Environmental Disclosure, moderated by Company Characteristics</i>	kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan menjelaskan varians pengungkapan lingkungan. Pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan dimoderasi secara signifikan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Z.G.Liu, T.T.Liu, B.G.McConkey, dan X.Li, 2011	<i>Empirical analysis on environmental disclosure and environmental performance level of listed steel companies</i>	Hasilnya menunjukkan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam bentuk pengungkapan Lingkungan, dan juga perbedaan yang besar dalam isi dan tingkat pengungkapan. Informasi lingkungan yang diungkapkan tidak dapat mencerminkan tingkat kinerja lingkungan yang sebenarnya dari perusahaan baja yang terdaftar, dan beberapa perusahaan dengan tingkat kinerja lingkungan yang rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan. Untuk memperoleh tingkat pengelolaan lingkungan dari perusahaan yang terdaftar secara lebih akurat, kita sangat membutuhkan peraturan dalam pengungkapan lingkungan.
Kameleddine B. Benameur, Mohamed M. Mostafa, Ahmed Hassanein, Mohammed Z. Shariff, Wasim Al-Shattarat, 2023	<i>Sustainability reporting scholarly research: a bibliometric review and a future research agenda</i>	Hasil mengungkap evolusi penelitian SR yang memperkaya pengetahuan tentang landasan teoretis, pendahuluan, konsekuensi, kualitas, asuransi, dan stakeholder. Kolaborasi penelitian SR terjadi antar institusi di Eropa

		Timur, dengan pengecualian terbatas di antara universitas-universitas di Eropa Barat. Semakin banyak penelitian yang meneliti hubungan antara SR dan atribut tata kelola perusahaan. Konsekuensi SR telah diselidiki dari perspektif pasar saham, termasuk dampaknya terhadap harga saham dan nilai pasar suatu perusahaan. Asuransi SR masih merupakan praktik yang baru muncul. Sedikit yang diketahui tentang peran SR dalam mendorong investasi pada perusahaan ramah lingkungan.
Ishwar Khatri dan Frode Kjaerland, 2023	<i>Sustainability reporting practices and environmental performance amongst nordic listed firms</i>	Perusahaan-perusahaan yang tidak bersertifikat lingkungan hidup dan perusahaan-perusahaan yang tidak menerima penghargaan CSR semuanya menganggap praktik pelaporan keberlanjutan berhubungan positif dengan kinerja lingkungan hidup. Praktik pelaporan keberlanjutan yang meningkatkan kualitas yang dapat membatasi perilaku simbolis perusahaan harus diwajibkan dalam

		peraturan wajib. Sementara itu, praktik dan inisiatif perusahaan yang ada harus dipertimbangkan untuk memberikan dampak yang saling melengkapi terkait dengan kinerja lingkungan.
Jing Lu dan Jun Wang, 2021	<i>Corporate governance, law, culture, environmental performance and CSR disclosure: A global perspective</i>	Hal ini memberikan bukti hubungan positif antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR, mendukung teori pengungkapan sukarela. Praktik terbaik tata kelola perusahaan internal yang umum (seperti non-dualitas CEO, komite ESG, dan dewan direksi yang terdiversifikasi gender) dikaitkan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik dan lebih banyak pengungkapan informasi terkait CSR. Hutang merupakan sarana tata kelola internal yang efektif dan berdampak positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan CSR. Perusahaan yang terdaftar secara silang (cross-listed) mempunyai kinerja lingkungan yang lebih baik dan mengungkapkan lebih banyak informasi CSR. Perusahaan-perusahaan

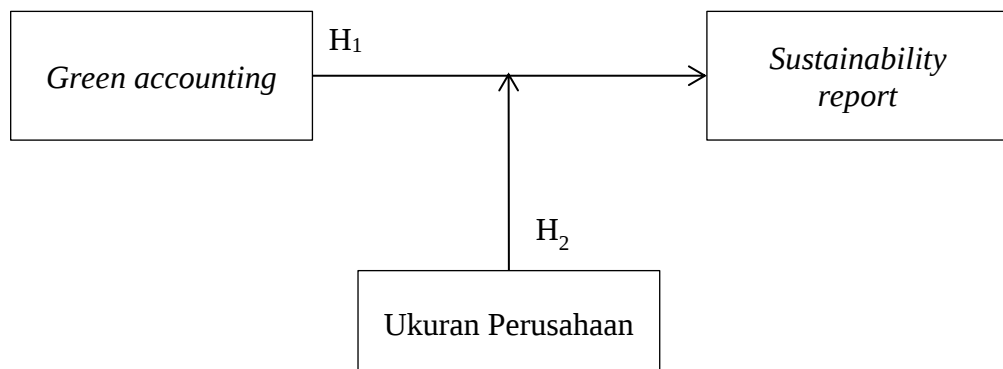
		yang berada di negara-negara dengan sistem hukum yang lebih kuat mempunyai pengungkapan CSR yang lebih sedikit secara sukarela, yang menyiratkan bahwa tata kelola eksternal berfungsi dan sebagian dapat berfungsi sebagai pengganti tata kelola internal. Dalam hal pengaruh budaya, kami menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di negara-negara dengan jarak kekuasaan yang rendah, individualisme, feminitas, penghindaran ketidakpastian yang tinggi, dan orientasi jangka panjang memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik. Perusahaan-perusahaan yang berada dalam jarak kekuasaan yang rendah, kolektivistik, feminin, berorientasi jangka panjang, penghindaran ketidakpastian yang tinggi, dan negara-negara yang terkendali mengungkapkan lebih banyak informasi CSR.
Bablu Kumar Dhar, Sabrina Maria Sarkar, dan Foster K. Ayittey, 2022	<i>Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and</i>	Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan

	<i>sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh</i>	kemampuan pembangunan berkelanjutan dari perusahaan-perusahaan yang mempunyai polusi berat; kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat disesuaikan secara positif antara penerapan akuntansi hijau dan kemampuan pembangunan berkelanjutan dari perusahaan-perusahaan yang sangat berpolusi.
Triasesiarta Nur dan Rosinta Ria Panggabean, 2023	<i>The Impact of Environmental Performance on Environmental Disclosure, moderated by Company Characteristics</i>	Uji regresi panel kuadrat terkecil tergeneralisasi yang diestimasi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan secara signifikan menjelaskan varians pengungkapan lingkungan. Pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan secara signifikan dimoderasi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan
Ulupui et al, 2020	<i>Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance</i>	Disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan memengaruhi kinerja lingkungan, sedangkan MFCA tidak memengaruhi kinerja lingkungan.

Tri Ayu Astari, Sebastianus Laurens, Aries Wicaksono, dan Aditya Sujarminto, 2023	<i>Green accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia</i>	Hasil menunjukkan bahwa penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penerapan <i>green accounting</i> dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Namun pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan hasil yang negatif karena perusahaan terus memperbaiki laporan keberlanjutannya, namun peningkatan tersebut tidak sejalan dengan nilai perusahaan.
--	---	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari Penjelasan di atas, kerangka pemikiran dapat dibentuk dengan:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4.Hipotesis Penelitian

Kinerja lingkungan dapat memperlihatkan hasil dari kinerja suatu perusahaan dalam membuat lingkungan baik dan sehat pada lingkungan sehat perusahaan. Jika pengelolaan kinerja lingkungan tepat maka akan membantu perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*, walaupun pengeluaran biaya untuk mengelola kinerja lingkungan harus memiliki pembiayaan cukup besar. Dilihat dari teori legitimasi, Perusahaan juga harus peduli terhadap lingkungan dan sosial tidak hanya peduli pada hak-hak investor saja (Abdullah & Amiruddin, 2020). keterkaitan antara teori legitimasi dan kinerja lingkungan antara lain bahwa perusahaan yang tidak selaras dengan system nilai Perusahaan dan masyarakat maka legitimasinya akan hilang.

Berdasarkan hasil penelitian terkait *green accounting* terhadap *sustainability report* yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainability report* (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022; Mustofa, Edy, Kurniawan, & Kholid, 2020; Widyawati & Hardiningsih P., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Loen (2018) bahwa penerapan *green accounting* mempunyai hubungan positif dengan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pada Marota (2017) *Green Concepts* serta *Material Flow Cost Accounting*, MFCA mempunyai pengaruh signifikan pada dimensi keberlanjutan. Fokus dari konsep *green accounting* adalah pada pemakaian produksi ramah lingkungan. Pemakaian atas *green accounting* disuatu perusahaan tentu akan membimbing perusahaan ke arah yang lebih baik.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dinilai mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi dengan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan, oleh karena itu perusahaan yang menerapkan *green accounting* tentunya mempunyai peringkat PROPER yang baik (Astari, Laurens, Wicaksono, & Sujarminto, 2023). Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan mengungkapkan

seluruh biaya lingkungan baik internal maupun eksternal, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pedron, Macagnan, Simon, & Vancin, (2021) mengungkapkan biaya lingkungan lebih menarik bagi investor karena memperhatikan kondisi lingkungan mereka. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Riduwan & Andajani (2022) investor cenderung lebih tertarik untuk memilih perusahaan yang memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang digambarkan melalui pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, semakin baik kualitas *green accounting* maka semakin baik perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Pengungkapan *sustainability report* akan membantu perusahaan dalam meningkatkan penilaian masyarakat. Penilaian kualitas *green accounting* yang diberikan akan mendorong perusahaan dalam melakukan pengelolaan kinerja lingkungan yang tepat agar *sustainability report* yang dipublikasi akan terlihat baik dimata masyarakat maupun *stakeholder*. Kualitas *green accounting* yang lebih tinggi akan meningkatkan *sustainability report*. Maka, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₁: Kualitas *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*

Pengungkapan *sustainability report* cenderung lebih diterapkan oleh tipe industri *high profile* dalam peningkatan *image*-nya ke khalayak. Selain itu, Perusahaan *high profile* akan dituntut lebih dalam pelaksanaannya menerbitkan *sustainability report*. Penelitian dari Dizar, Alifia, & Alvionita (2019) menunjukkan bukti empiris bahwasannya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh ke arah positif pada pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini diperkuat dengan hasil dari Kuzey & Uyar (2017) serta Lucia & Panggabean (2018). Penelitian yang berasal dari Ruhana et al. (2020) juga menunjukkan bukti dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*, tetapi memiliki arah

negatif. Ukuran perusahaan turut meningkatkan keyakinan investor dan memerlukan kredibilitas yang baik dengan menjalankan kontribusi untuk pertumbuhan sosial maupun lingkungan.

Akses pasar yang dimiliki lebih luas, itulah perbedaan Perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Sehingga, peluang dari perusahaan besar tentu lebih besar karena akan lebih mudah bagi perusahaan besar mendapatkan dana serta informasi yang dibutuhkan perusahaan. Adanya kesempatan tersebut akan membuat perusahaan lebih banyak berkontribusi pada kegiatan-kegiatan ramah lingkungan maupun sosial untuk mendapatkan legitimasi publik. Maka dari itu, penelitian ingin mencoba menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh *green accounting* terhadap *sustainability report*. Sehingga, hipotesis disusun sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan pengumpulan data sekunder, berasal dari sumber Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) serta Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang sudah dipublikasi serta sumber terpublikasi lainnya. Jenis data ialah data kuantitatif atau data berbentuk angka dengan data panel dari penggabungan antar data *time series* serta *cross section* untuk perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh bagian dari objek atau elemen yang diteliti, lain halnya dengan sampel yaitu sebagian dari populasi (Supranto, 2015). Penelitian menjadikan beberapa kriteria untuk sampel, hal ini dinamakan *purposive sampling method* beberapa kriteria sampel perusahaan diambil dari syarat berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.
2. Perusahaan yang termasuk peserta PROPER 2017-2022
3. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* dan *annual report* tahun 2017-2022.

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2022.	578

2.	Perusahaan yang tidak termasuk peserta PROPER 2017-2022	(495)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> dan <i>annual report</i> tahun 2017-2022.	(49)
	Jumlah	34
	Total sampel 6 tahun (34 x 6)	204

Sumber: Data diolah, 2024

Total sampel penelitian sebanyak 204 sampel yang memenuhi kriteria diperoleh dari tahun 2017-2022. Pada tabel 3.1 diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 34 sampel untuk tahun 2017-2022, sehingga total keseluruhan sampel berjumlah 204 sampel. Data panel seimbang (*balanced*) digunakan untuk data sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian tersebut terdiri dari beberapa sektor, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sektor Industri
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
2	ABMM	ABM Investama Tbk.	Industrials
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energy
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Basic Material
6	ASII	Astra International Tbk.	Industrials
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	Industrials
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Energy
9	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals

12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
13	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Basic Material
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Basic Material
16	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	Basic Material
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Energy
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Healthcare
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
21	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Energy
22	MERK	Merck Tbk.	Healthcare
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Energy
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Energy
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Healthcare
27	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
28	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.	Basic Material
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic Material
30	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non-Cyclicals
31	TINS	Timah Tbk.	Basic Material
32	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Basic Material
33	UNTR	United Tractors Tbk.	Industrials
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals

Sumber: Data diolah, 2024

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimana sebagai fungsi keterjelasan informasi terkait variabel dalam penelitian. Definisi Operasional dari variabel penelitian ini adalah :

3.3.1. *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative disingkat GRI menjelaskan dimana *sustainability report* digunakan sebagai penggunaan pengukuran, pengungkapan, serta akuntabilitas pada kinerja organisasi dalam mendapatkan target keberlanjutan untuk para pemangku kepentingan internal serta eksternal (Diono, 2017). *Sustainability report* diukur dengan standar GRI 300 terkait lingkungan total pengungkapan sebanyak 32 item yang meliputi topik antara lain: material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan dan penilaian lingkungan. Perhitungan dilakukan sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item}}$$

3.3.2. *Green accounting*

Green accounting dijelaskan sebelumnya hal ini terkait jenis akuntansi dimana biaya dan manfaat dimasukkan secara tidak langsung berasal pada aktivitas ekonomi, missal dampak lingkungan serta konsekuensi kesehatan atas perencanaan serta keputusan bisnis (Cohen & Robbins, 2011). Kualitas *green accounting* diukur dengan menggunakan peringkat PROPER sebagai berikut:

Tabel 3.3 Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat Baik	5

2	Hijau	Baik	4
3	Biru	Sedang	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2011

3.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dikatakan skala besar kecil dari perusahaan dan diklasifikasikan berdasarkan segala cara, contoh dengan total pendapatan, total aset, maupun total ekuitas (Hartono, 2008). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset, sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln \times total\ aset$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan sumber dari data sekunder yaitu Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*), Laporan Tahunan (*Annual Report*), dan data terpublikasi lainnya. Penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Setelah model data panel diperoleh, maka uji asumsi klasik dilakukan yang nantinya akan berguna dalam mengetahui bias dalam hasil

penelitian. Penelitian melakukan 4 uji asumsi klasik, terkait uji normalitas dalam melihat distribusi normal, uji multikolinieritas dalam melihat hubungan linier, uji heteroskedastisitas dalam melihat ragam homogen, serta uji autokorelasi dalam bentuk menghindari bias pada model. Berikut masing-masing uji yang dilakukan:

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud dalam menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2017). berdasarkan prinsip yang dimiliki, normalitas dengan menggunakan histogram dapat mendeteksi dari melihat penyebaran data (titik) disumbu diagonal pada grafik ataupun dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data yang tersebar berada disekitar garis diagonal serta mengikuti kemana arah garis diagonal tersebut ataupun grafik histogramnya memperlihatkan pola distribusi normal dan jika sebaliknya data menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan distribusi normal (Ghozali, 2017).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan dalam melihat apakah dalam model regresi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen (Ghozali, 2017). Multikolinieritas dapat terlihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semisal, nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, nilai $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedestisitas tidak menghancurkan *property* pada estimasi OLS berarti tetap tidak *biased* serta konsisten estimator, namun dalam estimator ini tidak lagi mempunyai nilai minimum variance serta efisien jadi tidak akan lagi BLUE yang akibatnya nilai t statistik dan nilai F

menjadi tidak reliable dan berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan terhadap signifikansi koefisien regresi (Ghozali, 2017). Heteroskedestisitas dapat dideteksi dengan metode grafik maupun statistik. Metode grafik dijalankan melalui pengamatan dalam *scateterplot*, apakah ada pola tertentu di grafik antara nilai perkiraan variabel dependen ZPRED dan residualnya SRESID, jika terdapat pola tertentu maka hasilnya terjadi heteroskedestisitas dan jika pola menyebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali, 2017).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bermaksud dalam mengetahui apakah terdapat model regresi linier berkorelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dan periode $t-1$ (tahun sebelumnya) (Ghozali, 2017). Menurut Santoso (2014), dalam mengidentifikasi masalah autokorelasi, maka digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan, jika:

1. Angka DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderating dimana variabel independen yang menunjukkan apakah itu memperkuat atau malah memperlemah hubungan antar variabel independen lainnya maupun variabel dependen (Ghozali, 2017). Menurut Sharma et al. (1981) dalam Ghozali (2017) variabel moderator dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu *homologizer*, *quasi moderator*, dan *pure moderator*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* memakai pendekatan analitik yang dimana menjaga integritas sampel serta menyerahkan dasar dalam mengontrol pengaruh dari variabel moderator (Ghozali, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan uji interaksi yaitu persamaan regresinya akan memiliki interaksi perkalian

di antara variabel independen yang satu serta variabel lainnya. Variabel moderasi ialah ukuran perusahaan (Z) yang akan memoderasi kualitas *green accounting* (X_1) pada *Sustainability report* (Y). Maka persamaan dibentuk sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z + \beta_3 X_{1it}Z + \varepsilon_{it}$$

Y = *Sustainability report*

i = Perusahaan

t = Tahun

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kualitas *green accounting*

Z = Ukuran perusahaan

$X_{1it}Z$ = Interaksi antara kualitas *green accounting* dengan ukuran perusahaan

ε = Error

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

- Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada taraf signifikan 0,05 berdasarkan p-value maka dihipotesiskan dengan:

H_0 : Jika p-value > 0,05. Maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen bersama-sama.

H_1 : Jika p-value < 0,05. Maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen bersama-sama.

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang menilai kemampuan dari model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nilai 0 dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang kecil mengartikan terkait kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel terikat sangat terbatas yang sisanya dijelaskan variabel lain dan untuk nilai R^2 menuju satu mengartikan variabel independen nyaris menerangkan semua informasi variabel dependen.

3.5.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dimana memperlihatkan sampai sejauh apa pengaruh satu variabel independen pada variabel dependen dengan memandang bahwa variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017).

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak serta H_1 diterima yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen.
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima serta H_1 ditolak yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh pada variabel dependen.

Pada taraf signifikan 0,05 berdasarkan p-value maka dihipotesiskan dengan:

H_0 : Jika p-value > 0,05. Maka variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

H_1 : Jika p-value < 0,05. Maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk memberikan bukti empiris untuk menguji pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report* dan untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi atau memperkuat kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*. Sampel penelitian yang digunakan berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2017-20, total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan selama 6 tahun periode pengamatan yaitu 204 sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hipotesis pertama diterima dan hipotesis kedua ditolak, sebagai berikut:

1. Kualitas *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report* artinya perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan lingkungan secara lebih luas. Pengungkapan *sustainability report* akan membantu perusahaan dalam meningkatkan penilaian masyarakat. Penilaian kualitas *green accounting* yang diberikan akan mendorong perusahaan dalam melakukan pengelolaan kinerja lingkungan yang tepat agar *sustainability report* yang dipublikasi akan terlihat baik dimata masyarakat maupun *stakeholder*.
2. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report*. Perusahaan yang besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Berbeda dengan hasil penelitian yang tidak mampu memoderasi atau memperkuat dikarenakan perusahaan memiliki ketentuan yang berbeda disetiap menyusun laporan keberlanjutan dan memiliki jumlah pengeluaran yang berbeda dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

5.2. Keterbatasan

Hasil penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan kembali untuk perbaikan dan perkembangan penelitian selanjutnya yang serupa, maka dari itu keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan analisis konten yang bersifat subjektif, sehingga penilaian antar peneliti bisa berbeda karena memiliki perspektif dari masing-masing peneliti.
2. Penelitian ini tidak membandingkan atau menguji berdasarkan per sektor industri.
3. Tidak adanya peraturan spesifik mengenai *sustainability report* maupun standar akuntansi lingkungan, sehingga penyusunan dan perhitungan dilakukan berdasarkan dengan kebijakan perusahaan masing-masing dan variabel bisa jadi bias.

5.3. Saran

Penyusunan dari kesimpulan yang ada serta keterbatasan yang dipaparkan, maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran atau variabel lain seperti penggunaan sertifikat atau biaya lingkungan, bisa mengganti variabel ke inovasi atau kepemimpinan.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti berdasarkan sektor industri untuk menguji moderasi ukuran perusahaan terhadap pengaruh kualitas *green accounting* terhadap *sustainability report* atau dapat lebih fokus membahas regulasi.
3. Otoritas jasa keuangan, dewan standar akuntansi, kementerian lingkungan hidup, dan lembaga terkait lainnya dapat menyusun atau merumuskan regulasi tentang akuntansi lingkungan lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4, 166–186.
- Agustia, D. (2020). Innovation, environmental management accounting, future performance: Evidence in Indonesia. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9, 1005–1015.
- Agyemang, A. O., Yusheng, K., Twum, A. K., Edziah, B. K., & Ayamba, E. C. (2023). Environmental accounting and performance: empirical evidence from China. *Environment, Development and Sustainability*, 26, 3687–3712.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. In *Salemba Empat*. Jakarta.
- Alaidrus, F. (2019). Kebocoran Minyak Pertamina Disebut Sebagai Kejahatan Lingkungan. Retrieved September 20, 2023, from Tirto.id website: <https://tirto.id/kebocoran-minyak-pertamina-disebut-sebagai-kejahatan-lingkungan-efaN>
- Ali Mustafa Magablih. (2017). The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13, 249–265.
- Angela, P., & Handoyo, S. (2021). The Determinants of Environmental Disclosure Quality: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4, 41.
- Asiaei, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 31, 76–93.

- Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426, 02024.
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25, 58–79.
- BBC. (2023). Riset sebut polusi udara PLTU Suralaya Banten ‘menyebabkan 1.470 nyawa melayang.’ Retrieved September 20, 2023, from [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv213m30dxko) website: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cv213m30dxko>
- Benameur, K. B., & Shariff, M. Z. (2023). *Sustainability reporting scholarly research : a bibliometric review and a future research agenda*.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, W. F., Amran, A., Iranmanesh, M., & Foroughi, B. (2019). Drivers of sustainability reporting quality: financial institution perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 35, 632–650.
- Chiarini, A., & Vagnoni, E. (2016). Environmental sustainability in European public healthcare: Could it just be a matter of leadership? *Leadership in Health Services*, 29, 2–8.
- Chowdhury, Md. A. A., Dey, M., & Abedin, Md. T. (2020). Firms’ Attributes and Environmental Disclosure: Evidence from Listed Firms in Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 13, 57–77.
- Cohen, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. United States: SAGE Publications, Inc.
- Dang, C., (Frank) Li, Z., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176.

- de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, 58, 548–560.
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, 14, 180–193.
- Diono, P. 2017. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–10.
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17, 71–87.
- Doan, M. H., & Sassen, R. (2020). The relationship between environmental performance and environmental disclosure: A meta-analysis. *Journal of Industrial Ecology*, 24, 1140–1157.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Gakkum KLHK. (2024, February 12). KLHK Ajukan Perlawanan Hukum Atas Putusan Pailit PT Ricky Kurniawan Kertapersada Atas Permohonannya Sendiri Berkaitan Eksekusi Putusan MA Terhadap Perkara Gugatan Karhutla. Retrieved March 20, 2024, from <https://gakkum.menlhk.go.id/infopublik/detail/737>
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Chairi, A. (2007). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global Carbon Atlas. (2022). Territorial (MtCO₂). Retrieved September 20, 2023, from <https://globalcarbonatlas.org/emissions/carbon-emissions/>

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2016). *Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Iacobucci, D., Schneider, M. J., Popovich, D. L., & Bakamitsos, G. A. (2016). Mean centering helps alleviate “micro” but not “macro” multicollinearity. *Behavior Research Methods*, 48, 1308–1317.
- Ifada, L. M., & Saleh, N. M. (2022). Environmental performance and environmental disclosure relationship: the moderating effects of environmental cost disclosure in emerging Asian countries. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 33, 1553–1571.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi lingkungan & pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imron, A., & Hamidah. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22, 1–13.
- IQAir. (2022). Apakah polusi udara menyebabkan perubahan iklim? Retrieved September 20, 2023, from <https://www.iqair.com/id/newsroom/does-air-pollution-cause-climate-change>
- Itsnaini, F. M., & Alexander, H. B. (2024, February 20). Kerugian Kerusakan Lingkungan Rp 271 Triliun dari Kasus Korupsi Timah. Retrieved March 20, 2024, from <https://lestari.kompas.com/read/2024/02/20/190000086/kerugian-kerusakan-lingkungan-rp-271-triliun-dari-kasus-korupsi-timah?page=all>
- Jermisittiparsert, K., Somjai, S., & Toopgajank, S. (2020). Factors affecting firm’s energy efficiency and environmental performance: The role of environmental management accounting, green innovation and environmental proactivity. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10, 325–331.
- Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26, 192–212.

- Khatri, I., & Kjærland, F. (2023). Sustainability reporting practices and environmental performance amongst nordic listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 418. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138172>
- KPMG. (2022). *Big shifts, small steps*.
- Kuncoro, M. (2007). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 103–112.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39.
- Li, G., Li, L., Choi, T. M., & Sethi, S. P. (2020). Green supply chain management in Chinese firms: Innovative measures and the moderating role of quick response technology. *Journal of Operations Management*, 66, 958–988.
- Liu, Z. G., Liu, T. T., McConkey, B. G., & Li, X. (2011). Empirical analysis on environmental disclosure and environmental performance level of listed steel companies. *Energy Procedia*, 5, 2211–2218. Elsevier Ltd.
- Loen, M. (2018). Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among environmental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting*, 26, 107–130.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). the Effect of Firm'S Characteristic and Corporate Governance To Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2, 18–28.

- Mahjoub, L. Ben. (2023). Relationship Between Green Innovation and Sustainability and Moderating Role of Foreigners: Evidence from Saudi Listed Companies. *Process Integration and Optimization for Sustainability*, 7, 729–742.
- Marota, R. (2017). Green Concepts and Matterial Flow Cost Accounting Application for Company Sustainability. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3, 43–51.
- Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6, 508.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22, 1–18.
- Nguyen, T. L. H., Nguyen, T. T. H., Nguyen, T. T. H., Le, T. H. A., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of environmental information disclosure in vietnam listed companies. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7, 21–31.
- Nur, T., & Panggabean, R. R. (2023). The Impact of Environmental Performance on Environmental Disclosure, moderated by Company Characteristics. *E3S Web of Conferences*, 426. EDP Sciences.
- Pedron, A. P. B., Macagnan, C. B., Simon, D. S., & Vancin, D. F. (2021). Environmental disclosure effects on returns and market value. *Environment, Development and Sustainability*, 23, 4614–4633.
- Pramanik, A., Shil, N., & Das, B. (2008). Environmental accounting and reporting With special reference to India. *The Cost and Management*, Vol. 3, 16–28.
- Purnama, D. P. (2021). *The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation*. 1, 138–162.

- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2022). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 18, 84–100.
- PwC. (2022). *Understanding sustainability reporting requirements globally and across Asia Pacific, and insights on the journey to date*.
- Rahman, M. M., & Islam, M. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental Science and Pollution Research*, 30, 69431–69452.
- Razak, L. A., & Azizah, N. (2023). Determinan Green Accounting terhadap Sustainable Development pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Al-Buhuts*, 19, 587–601.
- Riduwan, A., & Andajani, A. (2022). Pemenuhan Tanggungjawab Ekonomik-Sosio-Ekologi: Benarkah Memicu Keberlanjutan Kinerja Keuangan? *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6, 156–179.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35, 504–512.
- Ruhana, A., Hidayah, N., & Buana, U. M. (2020). *The Effect of Liquidity , Firm Size , and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures*. 120, 279–284.
- Santoso, S. (2014). Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. In *PT Elex Media Komputindo*. Jakarta.
- Saputro, M. G. D., & Nuswantara, D. A. (2022). the Quality of Environmental Performance Assessed From Green. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6, 11–23.

- Sichigea, M., Siminica, M. I., Circiumaru, D., Carstina, S., & Caraba-Meita, N. L. (2020). A comparative approach of the environmental performance between periods with positive and negative accounting returns of EEA companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12. <https://doi.org/10.3390/SU12187382>
- Supranto, J. (2015). *Statistik Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Suttipun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants of Environmental Disclosure in Thai Corporate Annual Reports. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2, 99.
- Tashakor, S., Appuhami, R., & Munir, R. (2019). Environmental management accounting practices in Australian cotton farming: The use of the theory of planned behaviour. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32, 1175–1202.
- Tu, J. C., & Huang, H. S. (2019, April 1). Relationship between green design and material flow cost accounting in the context of effective resource utilization. *Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11. MDPI.
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6, 743–752.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, I. D. G. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.2, 2, 819–846.
- Widyawati & Hardiningsih P. (2022). Apakah Kinerja Lingkungan Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan? *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23.
- Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 97–103.

- Yazid, M. (2011). Ada 11 BUMN Berpredikat Perusahaan Hitam. Retrieved September 20, 2023, from Kompas.com website: <https://money.kompas.com/read/2011/12/04/16030778/Ada.11.BUMN.Berpredikat.Perusahaan.Hitam>
- Ye, Y., Yang, X., & Shi, L. (2023). Environmental information disclosure and corporate performance: Evidence from Chinese listed companies. *Heliyon*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22400>
- Zeraibi, A., Jahangir, A., Ramzan, M., & Adetayo, T. S. (2023). Investigating the effects of natural gas, nuclear energy, and democracy on environmental footprint and energy risk in France: Does financial inclusion matter? *Progress in Nuclear Energy*, 159, 104621.
- Zhang, M., Abbasi, K. R., Inuwa, N., Sinisi, C. I., Alvarado, R., & Ozturk, I. (2023). Does economic policy uncertainty, energy transition and ecological innovation affect environmental degradation in the United States? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 36, 1–28.
- Zhu, Q., & Sarkis, J. (2004). Relationships between operational practices and performance among early adopters of green supply chain management practices in Chinese manufacturing enterprises. *Journal of Operations Management*, 22, 265–289.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 3).